

**NIM. 8126111033 ABSTRACT**

**ABSTRACT**

**Roikestina, S. Registration Number: 8126111033. The Linguistic Realization of Illocutionary Act of Toba Batak Cultural Values in Toba Batak Wedding Ceremony A Thesis. English Applied Linguistics. Study Program; Postgraduate School. State University of Medan. 2015.**

This thesis deals with a study on the linguistic realization of illocutionary act of *Toba Batak* cultural values in *Toba Batak* wedding ceremony in Sidikalang. The objectives were to: (1) describe the linguistic realizations of illocutionary acts in the *Toba Batak* wedding ceremony, (2) describe the linguistic realizations of *Toba Batak* cultural values wedding ceremony, and (3) explain the reasons why the linguistic realizations illocutionary acts are represented the ways they are. To obtain the data, two couples of newlywed in *Toba Batak* wedding ceremony at Wisma Karina Sidikalang were observing with photo, recording the speeches of the elements of *dalihan na tolu* in wedding ceremony and interviewing two informants. Illocutionary acts of Searle (1979) theory, namely (1) Representative, (2) Directive, (3) Commissive), (4) Expressive, (5) Declarative were used as reference to the application in *Toba Batak* wedding ceremony were based on Miles & Huberman's (1984), namely: data reduction, data display, and conclusion: drawing and verifying. The result of the findings show that five types illocutionary acts were being used in the two wedding ceremony. They were: representative, directive, expressive, declarative, and commissive. The findings also show that three cultural values were being used in the two wedding ceremony. They were: Descendant (*Hagabeon*), Wealth (*Hamoraon*) and Pride (*Hasangapon*). Declarative speech act is mostly used by the speaker then directive, expressive, representative and commissive. The reason for applying this as dominant type of speech act Because *Toba Batak* culture emphasis on sharing value. Batakese identity is constructed with three philosophical culture; "*Hagabeon*", "*Hamoraon*" and "*Hasangapon*" which are always shared on every cultural rites and ceremony such as wedding. Then *Toba Batak* wedding ceremony especially *Hulahula* (bride side) more emphasis sentences contain blessing to get happiness through descent sons and daughters, successes, a lot of wealth and longevity in the future . then agreeing speech acts because the speaker try to make the hearer happy, honored in wedding ceremony, they also applied it to make both families get closer each other so that the party run well.

## ABSTRAK

**Roikestina, S. NIM: 8126111033, Realisasi Linguistik dari Tindak Tutur Ilokusi dari Nilai-Nilai Budaya Batak Toba dalam Pernikahan Batak Toba, Tesis Program Studi Linguistik Terapan Bahasa Inggris, Pascasarjana, Universitas Negeri Medan, 2015.**

Thesis ini berkenaan dengan kajian realisasi linguistik dari tindak tutur ilokusi dari nilai-nilai budaya *Batak Toba* dalam pernikahan *Batak Toba* di sidikalang. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan realisasi linguistik dari tindak tutur ilokusi dalam pernikahan *Batak Toba*, (2) mendeskripsikan realisasi linguistik dari nilai-nilai budaya pernikahan *Batak Toba*, (3) menjelaskan mengapa realisasi linguistik dari tindak tutur ilokusi dihadirkan dengan cara seperti itu. Data penelitian adalah ujaran-ujaran yang terjadi dalam acara pernikahan *Batak Toba* di sidikalang. Data diperoleh dengan cara mengamati, merekam dan mewawancarai dua informan. Teori tindak tutur ilokusi dari Searle (1979) yaitu: (1) Representative, (2) Directive, (3) Commissive), (4) Expressive, (5) Declarative digunakan sebagai referensi didalam upacara pernikahan Batak Toba . data penelitian dianalisis dengan menggunakan model data analisis dari Miles & Huberman (1984), yaitu pengurangan data, penampilan data, dan kesimpulan.

Berdasarkan analisis diperoleh hasil lima jenis tindak tutur dalam pernikahan *Batak Toba*, yaitu: representative, directive, expressive, declarative dan commissive. Berdasarkan analisis juga diperoleh hasil ketiga nilai budaya pernikahan *Batak Toba* digunakan oleh kedua pernikahan tersebut, yaitu: Keturunan (*Hagabeon*), Kekayaan (*Hamoraon*), dan Kehormatan (*Hasangapon*). Tindak tutur declarative adalah tindak tutur yang paling dominan digunakan oleh sipembicara dari pada tindak tutur directive, expressive, dan representative. Alasan mengapa tindak tutur ini paling dominan digunakan oleh sipembicara karena dalam pernikahan *Batak Toba* khususnya Hulahula lebih menekankan kalimat yang berisi berkat (dalam budaya *Batak Toba Hulahula* dianggap sebagai pemberi berkat) untuk memberkati penerima boru dan kedua pengantin. kemudian tindak tutur mengesahkan digunakan karena sipembicara setuju dan menghormati apa yang dikatakan lawan bicaranya sebagai bentuk apresiasi.